

Persepsi Masyarakat Lokal tentang Potensi dan Strategi Pengembangan Taman Wisata Alam Tujuh Belas Pulau Riung di Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur

Marietha Ermelinda Wio Daing^{*)}, Hastanto Bowo, Sugeng Wahyudiono

Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, INSTIPER Yogyakarta

^{*)}Email Korespondensi: ermelindadaing123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas persepsi masyarakat lokal mengenai potensi dan strategi pengembangan Taman Wisata Alam (TWA) Tujuh Belas Pulau Riung di Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur. Kawasan ini memiliki keindahan alam laut, keanekaragaman hayati, serta nilai budaya lokal yang berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata unggulan. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif menggunakan kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan melibatkan 50 responden masyarakat lokal. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan persepsi masyarakat, serta analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki persepsi positif terhadap potensi wisata, terutama pada aspek keindahan alam, manfaat ekonomi, serta peluang pengembangan usaha masyarakat. Namun, masih terdapat kelemahan berupa keterbatasan sarana prasarana, aksesibilitas, dan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan wisata. Strategi pengembangan yang disarankan mencakup peningkatan fasilitas, penguatan peran masyarakat, promosi wisata melalui media digital, serta kolaborasi antara pemerintah, pengelola wisata, dan masyarakat lokal. Dengan demikian, TWA Tujuh Belas Pulau Riung berpotensi menjadi destinasi ekowisata unggulan yang mendukung pelestarian alam sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Persepsi, Ekowisata, Potensi, Strategi Pengembangan Taman Wisata Alam Tujuh Belas Pulau Riung Ngada

PENDAHULUAN

Sektor wisata Tanah Air mengalami pertumbuhan yang cukup menggembirakan. Indikator utamanya dapat diamati melalui peningkatan statistik kunjungan para pelancong, mencakup mereka yang datang dari luar negeri dan juga masyarakat lokal yang melakukan perjalanan wisata. Kenaikan ini mencerminkan keberhasilan sektor pariwisata dalam mendukung pemulihan ekonomi nasional pascapandemi serta menegaskan perannya menjadi sektor yang efisien guna mendorong perkembangan ekonomi, membuka lapangan pekerjaan baru dan mendorong pertumbuhan pelaku UMKM. Di samping itu, kemajuan sektor ini turut berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah tujuan wisata (Indonesia, 2023).

Ekowisata merupakan bagian dari pariwisata berkelanjutan yang berfokus pada upaya pengelolaan kawasan alami untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap lingkungan serta budaya setempat. Konsep ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga keberlanjutan ekosistem, tetapi juga mendorong pembangunan keberlanjutan melalui tiga pilar utama, yaitu ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Dalam praktiknya, wisatawan

cenderung memilih destinasi yang memiliki keunikan alam dan budaya, sehingga keterlibatan masyarakat lokal menjadi faktor penting dalam pengelolaan dan pengembangan kegiatan pariwisata (Asy'ari et al., 2021)

Wilayah yang memiliki prospek menjanjikan untuk dijadikan kawasan wisata berbasis alam adalah Kabupaten Ngada, NTT, dengan pusat administrasinya di Bajawa. Kabupaten ini memiliki luas wilayah sekitar 1.620,92 km² dan jumlah penduduk sebanyak 171.865 jiwa pada pertengahan tahun 2024. Di wilayah ini terdapat Taman Wisata Alam (TWA) 17 Pulau Riung, sebuah kawasan konservasi yang terletak di pesisir utara Pulau Flores, tepatnya di Kecamatan Riung. Wilayah ini dikenal sebagai kumpulan pulau-pulau kecil yang tersebar di wilayah perairan Laut Flores serta memiliki keindahan alam yang masih terpelihara dengan baik.

Taman Wisata Alam Tujuh Belas Pulau Riung menyimpan potensi ekowisata yang beragam, meliputi pantai berpasir putih, perairan laut yang jernih, terumbu karang, padang lamun, serta keberadaan berbagai jenis satwa, seperti kelelawar, burung laut, dan biota laut lainnya. Kondisi ini membuat wilayah tersebut menjadi suatu destinasi wisata unggulan yang sedang dikembangkan. Namun demikian, meskipun memiliki potensi yang besar, pengelolaan TWA 17 Pulau Riung masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah belum adanya informasi yang pasti mengenai nilai ekonomi yang dihasilkan dari kawasan ini (Ngoe et al., 2020)

Dalam pengembangan ekowisata, aspek sosial, khususnya persepsi masyarakat, memegang peranan penting. Persepsi masyarakat terhadap suatu kawasan wisata akan memengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam mendukung atau menghambat kegiatan pengelolaan. Persepsi yang positif cenderung mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan kawasan wisata, sedangkan persepsi negatif dapat menjadi penghambat dalam upaya pengelolaan (Alviansha et al., 2024) Persepsi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor individual, diantaranya perilaku, dukungan, keperluan, peminatan, pengalaman,serta harapan (lin Maryati et al., 2015)

METODE PENELITIAN

Studi ini berlangsung selama dua bulan dari Mei sampai Juni 2025 di wilayah Kecamatan Riung, Ngada, NTT. Riset menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data lewat survei kuesioner, wawancara langsung dengan pengelola, dan dokumentasi proses penelitian. Sampel penelitian dipilih secara random dari masyarakat dewasa berumur minimal 18 tahun. Total partisipan yang terlibat adalah 50 orang, mengacu pada prinsip rule of thumb dalam penentuan jumlah sampel (Bhoki & Falah, 2023) yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak untuk sebagian besar penelitian berkisar antara lebih dari 30 hingga kurang dari 500 responden. Berdasarkan ketentuan tersebut, jumlah sampel sebanyak 50 orang dinilai telah melampaui batas minimum dan dianggap memadai untuk menggambarkan persepsi masyarakat lokal mengenai potensi serta pengembangan Wisata Alam Laut Tujuh Belas Pulau Riung.

Guna memperoleh tingkat persepsi masyarakat, responden diberikan sejumlah pertanyaan dengan rentang skor tertinggi 5 dan terendah 1. Kemudian, skor dari masing-masing responden diakumulasikan dan dikategorikan berdasarkan skala penilaian berikut :

$$\text{Selisih per kategori} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Skor masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Skala Sikap Masyarakat

Sikap	Skor	Kategori
Sangat Setuju	5	>4,2-5,0
Setuju	4	>3,4-4,2
Cukup Setuju	3	>2,6-3,4
Tidak Setuju	2	>1,8-2,6
sangat Tidak Setuju	1	1,0-1,8

Dalam konteks ekowisata, analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek yang memengaruhi pengelolaan dan pertumbuhan kawasan wisata. Keempat komponen—strengths, weaknesses, opportunities, threats—dikaji secara komprehensif melalui penelusuran faktor internal dan eksternal. Tujuannya adalah menemukan strategi optimal dengan mengoptimalkan kekuatan dan peluang, sekaligus mengurangi dampak kelemahan dan mengantisipasi ancaman potensial. Meskipun bersifat sederhana, analisis SWOT memiliki peran penting dalam membantu penyusunan strategi, baik pada tingkat organisasi maupun perusahaan. Secara umum, analisis ini digunakan untuk menilai kondisi internal dan eksternal suatu organisasi atau perusahaan, serta untuk mengetahui kemampuan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha di tengah persaingan yang ada (Luthfiyah et al., 2021). Perumusan visi, misi, tujuan, strategi, serta kebijakan perusahaan tidak dapat dipisahkan dari proses pengambilan keputusan strategis. Oleh karena itu, analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) dalam lingkungan bisnis saat ini menjadi hal yang sangat penting sebagai dasar dalam penyusunan perencanaan strategis (Angelita, 2025). Analisis data mencakup tiga langkah utama: pemberian bobot untuk matriks IFAS dan EFAS, penetapan rating pada kedua matriks, serta pengelompokan kelas rating untuk mengukur level kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terkait potensi Taman Wisata Alam Tujuh Belas Pulau.

Berdasarkan panjang interval 5 dengan skor minimal 1, kriteria penilaian ditetapkan sebagai berikut :

Skor tertinggi (St): 5

Skor terendah (Sr) : 1

Rumus Rentang : $R = St - Sr$

$$= 5 - 1$$

$$= 4$$

Panjang Kelas Interval : $p = R / Sr$

$$P = 4 / 5$$

$$P = 0,80$$

Matriks SWOT merupakan alat penentuan penting dimana membantu pelaku manajemen mengembangkan empat strategi yaitu : SO, WO, ST, WT. Matriks SWOT mengidentifikasi empat posisi strategis berbeda: (1) Growth – menggunakan keunggulan internal untuk mengeksploitasi peluang eksternal; (2) Diversifikasi – memanfaatkan kekuatan organisasi sebagai respons terhadap ancaman yang muncul; (3) Turnaround. Strategi SO diarahkan pada upaya memperbaiki kelemahan internal agar peluang eksternal dapat dimanfaatkan secara optimal. Dalam strategi ini, perusahaan berusaha menemukan dan mengembangkan peluang baru dengan meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Selanjutnya, Matriks IFE berfungsi mengkaji situasi internal organisasi dengan menelusuri faktor-faktor kekuatan dan kelemahan. Faktor-faktor tersebut merefleksikan kondisi internal yang

mencakup bidang-bidang seperti manajemen pemasaran, aspek finansial, operasional, pengelolaan SDM, litbang, sistem informasi, dan budaya kerja (Roman, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Rekapitulasi Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Taman Wisata Alam Tujuh Belas Pulau

Tabel 9. Persepsi Masyarakat Terhadap Dukungan Pemerintah Taman Wisata

No	Kategori	Skor	Sikap
1	Persepsi Masyarakat Terhadap Pengetahuan Taman Wisata Alam 17 Pulau Riung	4,54	Sangat Stuju
2	Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Taman Wisata Alam 17 Pulau Riung	3,39	Setuju
3	Persepsi Masyarakat Terhadap Sarana Prasarana dan Aksesibilitas Taman Wisata Alam 17 Pulau Riung	3,15	Setuju
4	Persepsi Masyarakat Terhadap Wisata Pendukung Taman Wisata Alam 17 Pulau Riung	3,34	Setuju
5	Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Aktivitas Ekonomi Taman Wisata Alam 17 Pulau Riung	4,25	Sangat Setuju
6	Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Taman Wisata Alam 17 Pulau Riung	3,85	Setuju
7	Persepsi Masyarakat Terhadap Dukungan Pemerintah Dalam Pengembangan Taman Wisata Alam 17 Pulau Riung	4,50	Sangat Setuju
Jumlah		27,02	
Rata-Rata		3,86	

Sumber : Data primer yang diolah

Data pada tabel menunjukkan bahwa respons "setuju" mendominasi dengan skor paling tinggi di antara semua indikator. Nilai ini diperoleh dari rata-rata skor seluruh pertanyaan yang diajukan, dengan menggunakan skala sikap sebagaimana yang dijelaskan pada Tabel 3.1. Dari hasil akumulasi persepsi warga lokal tentang potensi dan pengembangan TWA Tujuh Belas Pulau Riung, didapatkan skor total 27,02 dan rata-rata 3,86. Temuan ini menggambarkan bahwa mayoritas masyarakat lokal memberikan dukungan terhadap pengembangan kawasan wisata, namun dengan prasyarat bahwa pembangunan harus mempertimbangkan aspek kelestarian lingkungan, menjaga kekayaan alam, dan merawat nilai-nilai sosial budaya masyarakat.

B. Analisis Potensi Taman Wisata Alam Tujuh Belas Pulau Berbasis SWOT

Potensi kawasan dikaji menggunakan analisis SWOT, sebuah teknik perencanaan strategis yang mengevaluasi empat faktor penting: kekuatan internal, kelemahan internal, peluang eksternal, serta ancaman eksternal (Nofita Rupawan Zebua, 2024). Selanjutnya

dilakukan pembobotan berdasarkan tingkat kepentingan dan menyebarkan kuesioner untuk mendapatkan nilai score dari masing-masing parameter.

C. Strategi Pengembangan Ekowisata Di Taman Wisata Alam Laut Tujuh Belas Pulau

Setelah melakukan analisis potensi ekowisata berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, langkah selanjutnya adalah mengelompokkan data ke dalam tabel (IFAS) dan (EFAS). Cara untuk menentukan strategi pengembangan ekowisata, hasil nilai total skor perlu dilakukan perhitungan faktor internal dan eksternal dari masing-masing faktor. Hasil perhitungan inilah yang nantinya akan menjadi nilai koordinat untuk diproyeksikan kedalam matrik kuadran. hasil pengurangan dari setiap faktor sebagai berikut :

1. Faktor Internal (Sumbu X)

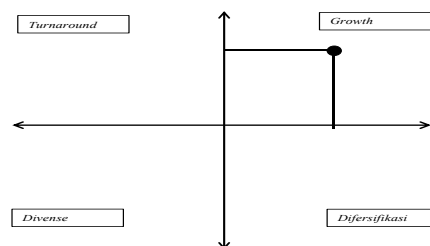
$$\begin{aligned} \text{Nilai skor faktor internal} &= \text{Skor Kekuatan} - \text{Skor Kelemahan} \\ &= 4,5 - 3,7 = 0,8 \end{aligned}$$

2. Faktor Eksternal (Sumbu Y)

$$\begin{aligned} \text{Nilai skor faktor eksternal} &= \text{Skor Peluang} - \text{Skor Ancaman} \\ &= 3,7 - 2 = 1,7 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh titik koordinat sumbu x (IFAS) adalah 1,7 sedangkan titik koordinat sumbu y (EFAS) adalah 0,8.

Gambar matrik SWOT



Sumber: Hasil wawancara dan pengisian kuesioner yang dilakukan kepada 50 masyarakat sekitar kawasan wisata

Berdasarkan matriks diatas, kedudukan Taman Wisata Alam Tujuh Belas Pulau terletak pada kuadran I atau *growth* yang menunjukkan bahwa ekowisata TWA Tujuh Belas Pulau memiliki kekuatan yang lebih menonjol dibandingkan kelemahannya, serta peluang pengembangan yang lebih besar daripada ancaman yang dihadapi.

KESIMPULAN

Merujuk pada temuan penelitian yang telah diuraikan, dapat dirumuskan sejumlah kesimpulan berikut:

1. Potensi SDA dalam kawasan Taman Wisata Alam Tujuh Belas Pulau memiliki 21 gugusan pulau serta nusa dan diantaranya terdapat pulau – pulau tertentu yang memiliki bentangan pasir putih yang indah, terdapat hutan mangrove serta berbagai macam jenis satwa seperti populasi varanus komodoensis, burung gosong, elang laut, monyet ekor panjang, ribuan kelilawar, serta hutan mangrove. Potensi bawah laut memiliki kekayaan berupa keanekaragaman terumbu karang, ikan hias serta biota laut lainnya.
2. Pandangan masyarakat terhadap Taman Laut Tujuh Belas Pulau diketahui bahwa seluruh masyarakat menyatakan setuju, bila dilakukan pengembangan dengan mengutamakan pengembangan yang tetap memperhatikan kelestarian fungsi lingkungan, kelestarian potensi juga mempertahankan nilai-nilai sosial budaya.

3. Hasil analisis SWOT yang telah dilakukan diperoleh bahwa strategi Taman Wisata Alam Laut Tujuh Belas Pulau berada pada kuadran 1 *growth* yang berarti pengembangan ekowisata Taman Wisata Alam Tujuh Belas Pulau untuk terus memaksimalkan kekuatan serta peluang secara progresif sehingga dapat meningkatkan pengelolaan ekowisata yang ada. Strategi pengembangan pengelolaan Taman Wisata Alam Laut Tujuh Belas Pulau meliputi:
 - a. Menjalin kerjasama dengan pemerintah desa dan masyarakat lokal untuk menggunakan kekayaan alam dan budaya sebagai daya tarik utama dan program wisata edukatif
 - b. Menggunakan media sosial, website, dan platform wisata untuk mempromosikan wisata alam Tujuh Belas Pulau
 - c. Adakan pelatihan ekowisata, bahasa asing dan konservasi, juga mendorong kelompok sadar wisata yang aktif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviansha, R., Athaya Maharani Rizki, N., Nur Aini Yasmin, S., & Warren Benefiel Sirait, Y. (2024). Persepsi Wisatawan Terhadap Kinerja Staf Ticketing di Lembang Park & Zoo. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(4), 846–853.
- Angelita, N. (2025). Analisis SWOT Sebagai Dasar Pengembangan Inovasi Produk dan Jasa di PT XYZ. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Nusantara*, 3(2), 88–97. <https://dinastires.org/JPKN/article/view/2154>
- Asy'ari, R., Dienaputra, R. D., Nugraha, A., Tahir, R., Rakhman, C. U., & Putra, R. R. (2021). Kajian Konsep Ekowisata Berbasis Masyarakat Dalam Menunjang Pengembangan Pariwisata: Sebuah Studi Literatur. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 6(1), 9. <https://doi.org/10.25078/pba.v6i1.1969>
- Bhoki, M., & Falah, M. D. (2023). Persepsi Masyarakat Lokal Tentang Potensi dan Pengembangan Wisata Alam Air Terjun Padha Watu (Jembatan Batu) di Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur. *Agroforetech*, 1, 1260–1272. <https://jurnal.instiperjogja.ac.id/index.php/JOM/article/view/673%0Ahttps://jurnal.instiperjogja.ac.id/index.php/JOM/article/download/673/469>
- Iin Maryati, Siti Rukayah, & Budi Sudarwanto. (2015). Pengaruh Alih Fungsi Bangunan Cagar Budaya Lawang Sewu Semarang Dalam Persepsi Masyarakat Untuk Mewujudkan Tujuan Revitalisasi. *Teknik*, 54–60(1), 54–60.
- Indonesia, K. P. dan E. K. R. (2023). *Laporan Kinerja Sektor Pariwisata dan Kontribusinya terhadap PDB Nasional*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
- Luthfiah, A., Djamhur, F., Melinda, R., Rasyid, Y., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Riau, U. M. (2021). Analisis SWOT untuk Meningkatkan Manajemen Strategi pada UMKM. *Pendidikan Tambusai*, 5 (2)(2), 3033–3041. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1337>
- Ngoe, M. L. T., Adar, D., & Olviana, T. (2020). Nilai Ekonomi Taman Wisata Alam 17 Pulau, Kecamatan Riung, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Wana Lestari*, 2014–2018. <http://ejurnal.undana.ac.id/wanalestari/article/view/2594%0Ahttp://ejurnal.undana.ac.id/index.php/wanalestari/article/download/2594/1861>
- Nofita Rupawan Zebua. (2024). Analisis SWOT Pada Usaha Rumah Makan Nasional. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 4(2), 135–142. [file:///C:/Users/Personal/Downloads/231-Article Text-816-1-10-20210728 \(1\).pdf](file:///C:/Users/Personal/Downloads/231-Article Text-816-1-10-20210728 (1).pdf)
- Roman, N. (2013). تنبأ تکامل لوئسم (Corresponding Author) دنوسپ ابدرد (نالگ) ه دنسپوئز ریاسد و لوا مجرد رد و ه دنسپوئز مد هع و. *Trends in Neuroscience and Education*, 1(813), 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.tine.2019.100122>